

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP
UDANG DI DESA MUARA ADANG KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER**

***THE FACTORS AFFECTING THE INCOME OF SHRIMP FISHERMEN IN MUARA ADANG
VILLAGE LONG IKIS DISTRICT PASER REGENCY***

Hapifatul Fajria¹⁾, Nurul Ovia Oktawati²⁾, Oon Darmansyah²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua, Samarinda, 75123 Indonesia
Email: nailaaulia92@gmail.com

ABSTRACT

Fisheries constitute a vital pillar of coastal economies, particularly for households whose livelihoods depend on shrimp harvests, although the income earned from this activity often fluctuates due to a range of economic and non-economic determinants. Muara Adang Village in Long Ikis Subdistrict, Paser Regency, is known to hold substantial capture-fisheries potential; nevertheless, the earnings of local fishermen remain unstable. This study therefore aims to assess the extent to which operating costs, selling price, length of business experience, and educational attainment influence fishermen's income. Primary data were collected through simple random sampling and analyzed using multiple linear regression (Ordinary Least Squares/OLS) processed in SPSS, with hypotheses tested through t-tests, F-tests, correlation coefficients (r), coefficients of determination (R^2), and classical assumption tests. The results indicate that selling price, business duration, and education each have a positive and significant partial effect on the income of shrimp fishermen in Muara Adang Village, while operating costs show no significant partial effect. Simultaneously, however, operating costs, selling price, business duration, and education jointly exert a significant influence on fishermen's income.

Keywords: fishermen's income, operating costs, selling price, business duration, education

ABSTRAK

Sektor perikanan menempati posisi strategis dalam menopang perekonomian masyarakat pesisir, khususnya bagi rumah tangga yang menggantungkan kelangsungan hidupnya pada hasil tangkapan udang. Kendati demikian, besaran pendapatan yang diperoleh nelayan kerap tidak stabil akibat dipengaruhi berbagai faktor, baik yang bersifat ekonomi maupun non-ekonomi. Desa Muara Adang yang terletak di Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, dikenal memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar, namun pendapatan

*Corresponding author. Email address: nailaaulia92@gmail.com (Hapifatul)

DOI:

Received: 21-5-2026; Accepted: 24-6-2026; Published: 31-7-2026

Copyright (c) 2026 Hapifatul Fajria, Nurul Ovia Oktawati, Oon Darmansyah

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

nelayan di wilayah tersebut masih menunjukkan fluktuasi. Atas dasar itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana biaya operasional, harga jual, lama usaha, dan tingkat pendidikan berkontribusi terhadap pendapatan nelayan. Data primer dihimpun melalui teknik simple random sampling, kemudian diolah dengan metode regresi linear berganda (*Ordinary Least Square/OLS*) menggunakan program SPSS. Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui uji t, uji F, koefisien korelasi (r), koefisien determinasi (R^2), serta serangkaian uji asumsi klasik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, harga jual, lama usaha, dan pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap udang di Desa Muara Adang, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, sementara biaya operasional tidak terbukti berpengaruh secara signifikan. Adapun secara simultan, keempat variabel tersebut biaya operasional, harga jual, lama usaha, dan pendidikan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Kata Kunci: pendapatan nelayan, biaya operasional, harga jual, lama usaha, Pendidikan

PENDAHULUAN

Sektor perikanan memiliki kedudukan yang tidak dapat dilepaskan dari roda perekonomian kawasan pesisir, khususnya bagi kalangan masyarakat yang menjadikan aktivitas melaut sebagai profesi utamanya. Primyastanto (2018) mengartikan nelayan sebagai individu maupun kelompok yang menggantungkan sumber penghidupan pokoknya pada kegiatan penangkapan ikan atau komoditas laut lainnya. Kusnadi (2009) menambahkan bahwa kondisi sosial ekonomi kelompok tersebut sangat dipengaruhi oleh volume hasil tangkapan, siklus pergantian musim melaut, serta ketersediaan sumber daya perikanan di kawasan perairan setempat. Meski begitu, nelayan tradisional pada umumnya masih menghadapi sejumlah kendala klasik, mulai dari terbatasnya modal usaha, teknologi tangkap yang relatif sederhana, hingga akses pasar yang belum memadai, sehingga pendapatan yang mereka terima cenderung berfluktuasi (Satria, 2015).

Indonesia adalah kepulauan yang memiliki kekayaan sumberdaya perikanan yang berlimpah, sehingga berpotensi besar mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Tetapi, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan hasil tangkapan maupun pendapatan para nelayan (Amali, 2021). Kalimantan Timur, dengan wilayah daratan seluas kurang lebih 127.346,92 km² dan perairan laut sekitar 25.656 km², provinsi ini termasuk salah satu yang memiliki potensi perikanan besar. Di dalamnya, Kabupaten Paser tercatat sebagai daerah dengan potensi perikanan tinggi, memiliki luas

daratan 11.603,94 km² serta wilayah laut seluas 752,76 km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser, 2022).

Berdasarkan data yang ada, volume produksi perikanan tangkap di Kabupaten Paser selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun, yaitu dengan capaian produksi pada 2024 mencapai 10.982 ton. Di sisi lain, jumlah rumah tangga yang menggeluti usaha perikanan tangkap juga menunjukkan peningkatan, yakni dari 3.535 rumah tangga pada tahun 2021 menjadi 3.786 rumah tangga pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser, 2023).

Desa Muara Adang, yang berada di Kecamatan Long Ikis, merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Paser yang memiliki potensi perikanan tangkap cukup menjanjikan. Sebagian besar warganya menggantungkan roda perekonomian pada usaha penangkapan udang, komoditas bernilai jual tinggi yang permintaannya terus meningkat baik pasar dalam negeri maupun ekspor (Kordi, 2010). Tercatat sekitar 333 nelayan tangkap beraktivitas di desa ini, dengan mayoritas masih menggunakan perahu motor berukuran kecil serta peralatan tangkap yang sederhana. Keterbatasan sarana tersebut membuat jangkauan operasi penangkapan menjadi relatif sempit, sehingga hasil tangkapan yang diperoleh belum mencapai titik optimal.

Fluktuasi dan ketidakstabilan pendapatan nelayan tangkap udang dipicu oleh berbagai faktor, di antaranya pergeseran cuaca, pergantian musim tangkap, ketersediaan sumber daya udang di perairan, tingkat harga jual hasil tangkapan, serta keterbatasan sarana penangkapan yang dimiliki. Selain itu, para nelayan turut dibebani sejumlah biaya operasional yang tidak sedikit, meliputi bahan bakar, es, konsumsi selama melaut, dan perawatan alat tangkap, yang pada gilirannya ikut memengaruhi besarnya pendapatan bersih yang mereka terima. Hasil pra-survei bahkan menunjukkan bahwa sebagian rumah tangga nelayan masih bergantung pada pinjaman, baik yang bersumber dari koperasi, lembaga perbankan, maupun tengkulak, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta membiayai kegiatan operasional melaut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap besaran pendapatan nelayan. Sujarno (2008) misalnya, menyebutkan bahwa modal, biaya produksi, pengalaman kerja, dan tenaga kerja adalah komponen penting

yang mendorong peningkatan pendapatan nelayan. Sementara itu Mulyadi (2015) menyampaikan bahwa biaya operasional meliputi seluruh pengeluaran yang timbul dalam pelaksanaan usaha, sehingga pengelolaannya yang efisien dapat mendukung peningkatan hasil tangkapan. Temuan ini didukung oleh Ridha (2017) yang dalam penelitiannya membuktikan adanya pengaruh positif biaya operasional terhadap pendapatan nelayan. Di samping biaya, harga jual hasil tangkapan juga menempati posisi penting sebab berpengaruh langsung terhadap besarnya penerimaan nelayan; semakin tinggi harga jual yang terbentuk di pasar, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh (Febrianti et al., 2013; Ridha, 2017).

Tidak hanya faktor ekonomi, lama pengalaman berusaha serta tingkat pendidikan juga dinilai berperan dalam membentuk besaran pendapatan nelayan. Mengacu pada teori Human Capital dalam Becker (1993), pengalaman kerja dipandang sebagai investasi pada sumber daya manusia yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sekaligus produktivitas individu. Sementara itu, Rahman dan Awalia (2016) berpendapat bahwa pendidikan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang membantu nelayan dalam mengelola usahanya secara lebih baik, mengambil keputusan yang tepat, serta mendorong peningkatan produktivitas kerja.

Meskipun Desa Muara Adang memiliki potensi perikanan tangkap yang tidak kecil, penelitian yang secara spesifik mengulas faktor-faktor penentu pendapatan nelayan tangkap udang di wilayah tersebut tergolong masih terbatas. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional, harga jual, lama usaha, dan pendidikan, baik secara individual maupun bersama-sama, terhadap pendapatan nelayan tangkap udang di Desa Muara Adang. Hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi nelayan setempat sekaligus menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Muara Adang, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Penetapan lokasi tersebut didasarkan pada metode purposive, dengan pertimbangan bahwa sebagian besar penduduk setempat berprofesi sebagai nelayan tangkap tradisional yang pendapatannya cenderung fluktuatif.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survei, dengan populasi mencakup keseluruhan nelayan tangkap di Desa Muara Adang yang berjumlah 333 orang. Sampel dipilih secara acak melalui teknik *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi berpeluang sama untuk terpilih menjadi responden. Sejumlah 50 nelayan, setara dengan kurang lebih 15% dari total populasi, dipilih sebagai sampel dan dipandang cukup mewakili karakteristik populasi yang menjadi objek kajian (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2021).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun langsung melalui instrumen kuesioner serta wawancara terstruktur untuk menggali informasi terkait pendapatan, biaya operasional, harga jual udang, lama usaha, dan tingkat pendidikan responden. Adapun data sekunder dikumpulkan dari berbagai referensi pendukung meliputi Badan Pusat Statistik (BPS), profil Desa Muara Adang, buku, artikel ilmiah terpublikasi, serta studi-studi terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik kajian yang dibahas.

Pengujian pengaruh biaya operasional (X_1), harga jual (X_2), lama usaha (X_3), dan pendidikan (X_4) terhadap pendapatan nelayan (Y) dilakukan melalui metode regresi linear berganda yang pengoperasiannya memanfaatkan program SPSS Versi 32. Model regresi pada penelitian ini merujuk pada persamaan yang dikembangkan oleh Sugiyono (2021) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Analisis pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F untuk menilai pengaruh secara parsial pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, dilakukan pula uji koefisien

determinasi turut diterapkan guna mengetahui sejauh mana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependent. Sebelum pengujian hipotesis dilangsungkan, model regresi terlebih dahulu melalui tahapan uji asumsi klasik. Pengujian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, dengan tujuan memastikan bahwa model yang dibangun telah memenuhi kriteria statistik yang disyaratkan (Ghozali, 2018).

Kerangka berpikir yang melandasi penelitian ini menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel biaya operasional, harga jual, lama usaha, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Muara Adang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebagai tahap awal sebelum analisis regresi linear berganda dilaksanakan, terlebih dahulu menempuh serangkaian uji asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan guna memastikan koefisien regresi yang dihasilkan bersifat tidak bias serta memiliki ketepatan dalam estimasi (Ghozali, 2018). Beberapa uji asumsi klasik yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas model regresi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	50
Normal Parameters - Mean	0.0000000
Normal Parameters - Std. Deviation	339034.76856627
Most Extreme Differences - Absolute	0.107
Most Extreme Differences - Positive	0.107
Most Extreme Differences - Negative	-0.092
Test Statistic	0.107
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: data yang diolah, 2026.

Merujuk pada hasil uji normalitas tersebut, diperoleh angka signifikans sebesar 0,200, yang berada di atas taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa residual data pada penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Biaya Operasional (X1)	0.824	1.214
Harga Jual (X2)	0.925	1.081
Lama Usaha (X3)	0.545	1.834
Pendidikan (X4)	0.502	1.994

Sumber: Lampiran hasil data yang diolah, 2026. Variabel dependen: Pendapatan Nelayan (Y)

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa Biaya Operasional (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,824 dengan VIF 1,214; Harga Jual (X2) memperoleh *tolerance* 0,925 dengan VIF 1,081; Lama Usaha (X3) tercatat memiliki *tolerance* 0,545 dengan VIF 1,834; sementara Pendidikan (X4) menunjukkan *tolerance* 0,502 dengan VIF 1,994. Karena keseluruhan variabel independent menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 serta nilai VIF dibawah 10, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat indikasi multikolinearitas, sehingga salah satu persyaratan asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std. Error	t	Sig.
Intercept	-489967.212	491383.733	-.997	0.324
Biaya Operasional (X1)	.382	.142	-1.685	0.090
Harga Jual (X2)	-3.001	1.570	-1.911	0.062
Lama Usaha (X3)	-1534.979	4443.895	-.345	0.731
Pendidikan (X4)	-4274.962	15026.068	-.285	0.777

Sumber: data yang diolah, 2026. Variabel dependen: Abs_Res

Berdasarkan hasil pengujian Glejser yang disajikan pada tabel, nilai signifikansi masing-masing variabel diketahui sebagai berikut: Biaya Operasional (X1) sebesar 0,090, Harga Jual (X2) sebesar 0,062, Lama Usaha (X3) sebesar 0,731, dan Pendidikan (X4) sebesar 0,777. Oleh karena seluruh nilai signifikansi tersebut melampaui ambang batas 0,05, model pada penelitian ini tidak ada indikasi heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan secara ringkas pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	t	Sig.
Intercept	-1371457.934	880501.348	-1.558	0.126
Biaya Operasional (X1)	-.313	0.236	-1.325	0.192
Harga Jual (X2)	22.193	9.177	2.418	0.020
Lama Usaha (X3)	21970.915	7148.702	3.073	0.004
Pendidikan (X4)	75951.990	25716.079	2.953	0.005

Sumber: data yang diolah, 2026. Variabel dependen: Pendapatan Nelayan (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = - 1.371.457,934 - 0,313X_1 + 22,193X_2 + 21.970,915X_3 + 75.951,990X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang diperoleh dalam persamaan regresi ini adalah sebesar 1.371.934 menunjukkan apabila seluruh variabel Biaya Operasional, Harga Jual, Lama Usaha, dan Pendidikan bernilai nol, maka Pendapatan Nelayan diproyeksikan berada pada angka 1.371,934.
- Nilai koefisien Biaya Operasional (X1) sebesar -0,313 yang mengindikasikan bahwa peningkatan Biaya Operasional satu satuan akan menurunkan Pendapatan Nelayan sebesar 0,313, dengan asumsi variabel-variabel lain berada dalam kondisi tetap (konstan).

- c. Nilai koefisien Harga Jual (X2) sebesar 22.193 menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pada harga jual akan mendorong peningkatan pendapatan nelayan sebesar 22.193.
- d. Nilai koefisien Lama Usaha (X3) sebesar 21.970.915 mengindikasikan bahwa semakin lama durasi usaha yang dijalani nelayan, semakin besar pula peningkatan Pendapatan Nelayan, yakni sebesar 21.970.915.
- e. Nilai koefisien Pendidikan (X4) sebesar 75.951.990 menunjukkan bahwa peningkatan jenjang pendidikan yang ditempuh nelayan akan berkontribusi pada bertambahnya Pendapatan Nelayan sebesar 75.951.990.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ditujukan untuk menjawab rumusan hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini, mencakup uji koefisien korelasi (r), uji koefisien (R-Square), uji F, serta uji T.

1. Uji Koefisien Korelasi (r)

Hasil pengujian koefisien korelasi ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi (r)

Model	R
1	0.616

Sumber: data yang diolah, 2026. Predictors: (Constant), Pendidikan (X4), Harga Jual (X2), Lama Usaha (X3), Biaya Operasional (X1). Variabel dependen: Pendapatan Nelayan (Y)

Diperoleh nilai R sebesar 0,616 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan simultan tergolong kuat antara variabel bebas (pendidikan, harga jual, lama usaha, dan biaya operasional) dengan variabel terikat berupa pendapatan nelayan. Tanda positif pada nilai korelasi tersebut juga mencerminkan bahwa arah hubungan antarvariabel bersifat searah.

2. Uji Koefisien (R-Square)

Hasil pengujian koefisien R-Square ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R-Square
1	0.379

Sumber: data yang diolah, 2026. Predictors: (Constant), Pendidikan (X4), Harga Jual (X2), Lama Usaha (X3), Biaya Operasional (X1). Variabel dependen: Pendapatan Nelayan (Y)

Nilai R-Square sebesar 0,379 membuktikan bahwa variabel Biaya Operasional, Harga Jual, Lama Usaha, dan Pendidikan secara bersama-sama sanggup menjelaskan 37,9% variasi Pendapatan Nelayan, adapun sisanya sebesar 62,1% menunjukkan adanya kontribusi faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil pengujian analisis uji F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.042E+12	4	7.604E+11	6.862	<0.001
Residual	4.987E+12	45	1.108E+11		
Total	8.028E+12	49			

Sumber: data yang diolah, 2026. Predictors: (Constant), Pendidikan (X4), Harga Jual (X2), Lama Usaha (X3), Biaya Operasional (X1). Variabel dependen: Pendapatan Nelayan (Y)

Perolehan nilai Fhitung sebesar 6,862 dengan signifikansi 0,001 menjadi hasil dari pengujian F tersebut. Karena nilai signifikansi ini berada di bawah ambang 0,05 ($0,001 < 0,05$), H_0 dinyatakan ditolak sementara H_a diterima. Dengan demikian, variabel Biaya Operasional, Harga Jual, Lama Usaha, dan Lama Pendidikan secara bersama-sama (simultan) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nelayan.

4. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Ghozali (2016) menjelaskan, uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh tiap variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Pengujian ini ditetapkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil analisis uji t tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Model	B	Std. Error	t	Sig.
Intercept	-1371457.934	880501.348	-1.558	0.126
Biaya Operasional (X1)	-.313	.236	-1.325	0.192
Harga Jual (X2)	22.193	9.177	2.418	0.020
Lama Usaha (X3)	21970.915	7148.702	3.073	0.004
Pendidikan (X4)	75951.990	25716.079	2.953	0.005

Sumber: data yang diolah, 2026. Variabel dependen: Pendapatan Nelayan (Y)

a. Pengujian Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan

Pengujian variabel Biaya Operasional (X1) menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,325 dengan taraf signifikans 0,192. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,325 < 2,014$), disertai signifikans yang melampaui 0,05 ($0,192 > 0,05$), mengindikasikan bahwa Biaya Operasional secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y) di Desa Muara Adang, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser. Dengan kata lain, naik atau turunnya biaya operasional yang dikeluarkan nelayan belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan pendapatan yang mereka peroleh.

Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya biaya operasional bukan merupakan faktor dominan yang menentukan tingkat pendapatan nelayan. Fenomena ini diduga berkaitan erat dengan karakteristik usaha penangkapan udang di Desa Muara Adang yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi cuaca, pergantian musim tangkap, dan ketersediaan sumber daya udang di perairan setempat. Akibatnya, peningkatan biaya operasional tidak senantiasa sejalan dengan bertambahnya hasil tangkapan manakala kondisi alam kurang mendukung. Selain itu, keseragaman jenis perahu dan alat tangkap yang digunakan sebagian besar nelayan membuat variasi biaya operasional antarresponden tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perbedaan pendapatan. Hasil ini bertolak belakang dengan temuan Soekartawi (2003) dan Ridha (2017) yang menjelaskan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Perbedaan tersebut diperkirakan disebabkan oleh variasi karakteristik lokasi penelitian, jenis usaha penangkapan yang dijalankan, serta kondisi sumber daya perikanan pada masing-masing wilayah kajian.

b. Pengujian Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil pengujian variabel Harga Jual (X2) menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,418 dengan signifikans 0,020. Nilai t hitung ini melebihi t tabel ($2,418 > 2,014$) serta signifikansinya berada dibawah 0,05 ($0,020 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Harga Jual (X2) secara individual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan (Y) di Desa Muara Adang, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser. Hal ini bermakna bahwa peningkatan harga jual udang yang diterima nelayan akan diikuti oleh peningkatan pendapatan

yang sepadan, mengingat harga jual menjadi komponen utama penentu besaran penerimaan dari hasil penjualan tangkapan.

Hasil tersebut sejalan dengan teori pendapatan Soekartawi (2003), yang menerangkan bahwa pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan dan total biaya, sehingga naiknya harga jual akan turut meningkatkan total penerimaan sekaligus menambah pendapatan nelayan. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa harga jual udang di Desa Muara Adang dipengaruhi oleh kualitas serta ukuran udang dan tingkat permintaan pasar. Nelayan yang mampu menjual hasil tangkapannya dengan harga lebih tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih besar, sekalipun volume tangkapannya relatif sama dengan nelayan lainnya. Temuan ini turut memperkuat hasil penelitian Febrianti et al. (2013) dan Ridha (2017) yang menyimpulkan bahwa harga jual memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

c. Pengujian Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Nelayan

Pada variabel Lama Usaha (X3), pengujian t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,073 dan nilai signifikans 0,004. Karena, nilai t hitung besar dari t tabel ($3,073 > 2,014$) dan signifikansinya dibawah 0,05 ($0,004 < 0,05$) maka, Lama Usaha (X3) dinyatakan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Nelayan (Y) di Desa Muara Adang, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser. Artinya, semakin lama seorang nelayan menggeluti usaha penangkapan udang, semakin besar peluang yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Akumulasi pengalaman memungkinkan nelayan semakin memahami karakteristik perairan, mengenali lokasi-lokasi tangkap yang potensial, memahami pola musim udang, serta menguasai teknik penangkapan yang lebih efisien.

Hasil ini konsisten dengan teori human capital Becker (1993), yang menyebut pengalaman kerja mencerminkan investasi yang dilakukan individu untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga kemampuan, keterampilan, dan produktivitas kerja berkembang. Pandangan tersebut diperkuat pula oleh Lamia (2013) serta Arifini dan Mustika (2013), yang berpendapat bahwa semakin lama seseorang menjalankan suatu usaha, semakin matang

pula penguasaannya terhadap aspek teknis, efisiensi pemanfaatan sumber daya, dan jaringan pemasaran yang dibangunnya. Karakteristik responden penelitian ini turut mendukung temuan tersebut, mengingat mayoritas nelayan telah memiliki pengalaman melaut berkisar 14 hingga 23 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan Ramadani *et al.* (2023), Ridha (2017), Madingo *et al.* (2023), dan Konoralma *et al.* (2020), yang sama-sama menyimpulkan adanya pengaruh positif lama usaha terhadap pendapatan nelayan.

d. Pengujian Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil pengujian variabel Pendidikan (X4) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,953 dengan signifikans 0,005. Nilai t hitung yang melampaui t tabel ($2,953 > 2,014$), disertai signifikans lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), menunjukkan Pendidikan (X4) secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan (Y) di Desa Muara Adang, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser. Dengan demikian, semakin lama pendidikan yang ditempuh nelayan, semakin terbuka pula peluang mereka memperoleh pendapatan yang tinggi. Pendidikan membekali nelayan dengan kemampuan memahami informasi pasar, mengelola usaha secara lebih terencana, mengatur keuangan dengan baik, serta mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menjalankan aktivitas penangkapan.

Temuan penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan teori human capital, yang menjelaskan pentingnya investasi pada sumberdaya manusia dalam meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kualitas kerja individu. Pandangan tersebut juga diperkuat oleh Rahman dan Awalia (2016), yang menjelaskan bahwa semakin lama pendidikan seseorang, semakin banyak wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga berpeluang meningkatkan pendapatan. Meskipun mayoritas nelayan di Desa Muara Adang hanya menempuh pendidikan dasar, nelayan dengan jenjang pendidikan lebih tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan informasi pemasaran serta lebih mampu memanfaatkan teknologi penunjang kegiatan penangkapan. Hasil ini berbeda dengan temuan Fitri *et al.* (2022) yang menyimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden,

kondisi wilayah penelitian, serta variasi jenis usaha perikanan yang menjadi fokus masing-masing kajian.

KESIMPULAN

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional, harga jual, lama usaha, dan pendidikan secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap udang di Desa Muara Adang. Namun demikian, apabila ditinjau secara parsial, hanya harga jual, lama usaha, dan pendidikan yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan biaya operasional tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan nelayan lebih banyak dipengaruhi oleh tingginya harga jual hasil tangkapan, akumulasi pengalaman dalam menjalankan usaha, dan tingkat pendidikan yang dimiliki, ketimbang oleh besarnya biaya operasional yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil tersebut, para nelayan disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas dalam mengelola usaha penangkapan, mengoptimalkan pengalaman yang telah terakumulasi, serta menjaga kualitas hasil tangkapan agar memperoleh harga jual yang lebih kompetitif. Pemerintah daerah juga diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyelenggaraan pelatihan, penyediaan informasi harga pasar, serta peningkatan sarana dan prasarana perikanan. Adapun bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti modal usaha, jumlah hasil tangkapan, dan akses pasar guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Tanjung Timur. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 6(1), 88–95.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.232>.
- Arifini, N. K., & Mustika, M. D. S. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa
- JPPA: Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Volume 13, No. 2 2026

Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(6), 294–305.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Metadata Indikator Jumlah Penduduk Usia Produktif (15–64 Tahun)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. (2022). *Kecamatan Long Ikis Dalam Angka 2022*. Paser: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. (2023). *Kecamatan Long Ikis Dalam Angka 2023*. Paser: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>

Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (15th ed.). Chicago: The University of Chicago Press.

Febrianti, S. S., Boesono, H., & Hapsari, T. D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Ikan Manyung (*Arius thalassinus*) di TPI Bajomulyo Juwana Pati. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3), 162–171.

Fitri, I. N., Abadi, S., & Sulandjari, K. (2022). Analisis Pendapatan Beserta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi serta Kesejahteraan Nelayan Pemilik Perahu (Studi di Pesisir Tangkolak Desa Sukakerta Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1171–1180.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)* (9th ed.). Semarang: BPFE Undip.

Konoralma, S., Masinambow, V. A. J., & Londa, A. T. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 103–115.

Kordi, M. G. H. (2010). *Budidaya Udang Laut*. Yogyakarta: ANDI.

Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lamia, K. A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan

Faktor - Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Udang di Desa Muara Adang Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser (Fajria, Dkk)

Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1748–1759.

Madingo, R., Moonti, U., Hafid, R., Bumulo, F., & Mahmud, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 96–106.

Mulyadi. (2005). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Primyastanto, A. (2018). *Ekonomi Perikanan*. Malang: UB Press.

Rahman, A., & Awalia, N. (2016). Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 3(1), 16–34.

Ramadani, M., Kurniawan, B., Erliana, N., Islam, U., Sulthan, N., & Saifuddin, T. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Kabung Timur. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 1083–1095.

Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646–652.

Satria, A. (2015). *Politik Kelautan dan Perikanan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarno. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Trend Nelayan di Kabupaten Langkat* (Tesis, Universitas Sumatera Utara). Repository Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/42754>